

SKRIPSI

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
VILA LANSIA DI KOTA PALU
BERGAM PENDEKATAN DESAIN

Dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Sampul Teori pada Fakultas Teknik Universitas Palu



Oleh
WANITA CHERRY
(1212010001)

Disetujui dan disahkan
oleh Pembimbing I
dan Pembimbing II
pada tanggal ...

...
...
...

S
728.307 598 16
Van
P
2017



SKRIPSI
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
VILA LANSIA DI KOTA PALEMBANG
DENGAN PENDEKATAN DESAIN INKLUSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik pada Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya



OLEH:
VANIA OKKY PUTRI
03061281320009

DOSEN PEMBIMBING:
IR. HJ. MEIVIRINA HANUM, M.T
195705141989032001
M. FAJRI ROMDHONI, S.T., M.T
198107022005011003

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN VILA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

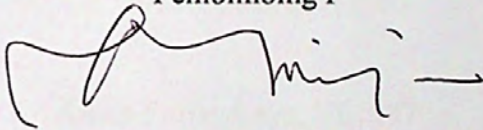
VANIA OKKY PUTRI

NIM. 03061281320009

Palembang, April 2017

Menyetujui,

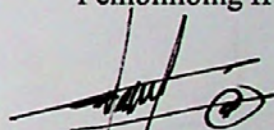
Pembimbing I



Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT

NIP. 195705141989032001

Pembimbing II



M. Fajri Romdhoni, ST., MT

NIP. 198107022005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya



Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.

NIP. 195812201985031002

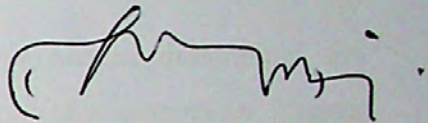
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan Judul "*Perencanaan dan Perancangan Vila Lansia di Kota Palembang*" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 22 April 2017.

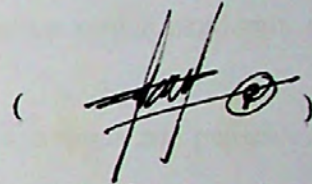
Palembang, April 2017

Pembimbing:

1. Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT
NIP. 195705141989032001

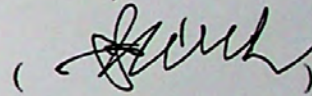
()

2. M. Fajri Romdhoni, ST., MT
NIP. 198107022005011003

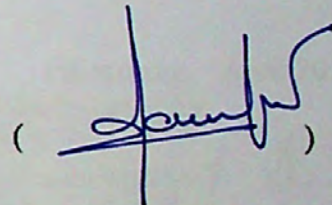
()

Penguji:

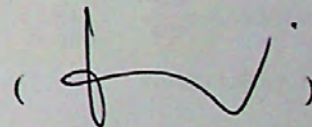
1. Ir. H. Chairul Murod, MT
NIP. 195405261986011001

()

2. Adam Fitriawijaya, ST., MT
NIP. 197908292009121003

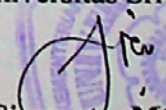
()

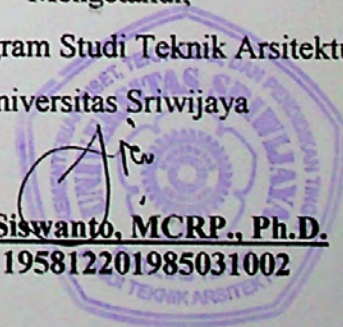
3. Husnul Hidayat, ST., MSc
NIP. 198310242012121001

()

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Sriwijaya


Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002



HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vania Okky Putri
NIM : 03061281320009
Judul : Perencanaan dan Perancangan Vila Lansia di Kota Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, April 2017



Vania Okky Putri



PERENCANAAN DAN PERANCANGAN VILA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

Vania Okky Putri

Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur

vaniaoputri@gmail.com

Abstrak

Fenomena dini hari mengenai kehidupan lansia sudah menjadi problematika bagi suatu daerah bahkan negara. Lansia (lanjut usia) merupakan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagian besar lansia tinggal bersama dengan keluarga besarnya, akan tetapi yang patut mendapat perhatian adalah mereka yang tinggal sendirian dalam satu rumah, atau rumah tangga tunggal lansia. Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan.

Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Sehingga negara perlu memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada lansia agar keberadaannya tidak menjadi beban pembangunan, melainkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif. Salah satu caranya ialah mewadahi para lansia tersebut dengan mendirikan bangunan yang didesain khusus untuk lansia seperti panti werdha yang sudah ada pada umumnya.



Bangunan tersebut juga dapat menaungi perkumpulan lansia untuk beraktifitas produktif dan kreatif, berinteraksi, serta mendapatkan pelayanan kesehatan. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan bagi perkumpulan lansia tentunya akan memberi efek suasana yang lebih ramah dalam bangunan. Seperti kegiatan fisik aerobik, yoga atau meditasi, jogging, bersepeda, serta kegiatan yang kreatif seperti berkebun, membuat kerajinan, hingga membuat suatu komunitas lansia dengan kegiatan musik ataupun dansa. Semua kegiatan tersebut juga harus ditunjang dengan adanya *healthcare*, guna pencegahan dan perawatan bagi kondisi fisik maupun non fisik lansia yang tentunya akan mengalami degradasi seiring bertambahnya usia.

Untuk menaungi itu semua, maka mendirikan bangunan Vila Lansia akan menjadi solusi baru bagi kota Palembang. Selain mengubah nama panti menjadi vila dapat menghilangkan persepsi negatif masyarakat, seperti Werda House yang menjadi rencana pembangunan Pemerintah Provinsi DKI di daerah Banten¹, bangunan yang akan dirancang bernuansa vila tersebut dapat meningkatkan taraf hidup lansia terutama dari segi psikologisnya. Oleh karena itu, mengembangkan suatu panti werdha menjadi vila lansia merupakan salah satu wujud naungan bagi perkumpulan lansia agar dapat tinggal dengan maupun tanpa paksaan, sebatas berkunjung atau berkumpul serta berinteraksi sosial, dan beraktifitas yang juga menjadi alternatif lansia untuk *refreshing*.

Kata Kunci: lanjut usia, panti werdha, vila lansia

¹ Berita Jakarta, Website Resmi Pemprov DKI Jakarta
http://www.beritajakarta.com/read/11014/Pemprov_DKI_akan_Bangun_Vila_bagi_Lansia



Palembang, April 2017
Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT
NIP. 195705141989032001

Pembimbing II

M. Fajri Romdhoni, ST., MT
NIP. 198107022005011003

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

Ketua,

Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002





PERENCANAAN DAN PERANCANGAN VILA LANSIA DI KOTA PALEMBANG

Vania Okky Putri

Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur

vaniaoputri@gmail.com

Abstract

Early phenomenon of the elderly life has become a problematica of region even country. Elderly is the phase decrease of physical and logical ability, which start from the changes in life. Some of elderly live with their big family, but who deserve attention are those who live alone at home. The proportion of elderly that become bigger needs special attention and treatment in the implementation of development.

In 60th above is the last stage of aging process which has impact to three aspects, they are biologic, economic, and social. On biologic, elderly will go through aging process continuously that marks by degradation of body endurance and resistance of illness. On economic, in general the elderly are looked as resource burden. On social, elderly life often has negative perception, or not give much advantages for family and other people. In short, this country must give a cure and the empowerment for elderly so that its existence is not a burden of development, but could participate actively and positively. The way is accommodate the elder by build a building has designed special for elderly such as Nursing house (Werdha House).

The building could cope the elderly for productive and creative activity, socialization, and get some health facility. By providing facilities for supporting activity of elderly group of course will give friendly atmosphere in building. Such as aerobic, yoga, jogging, riding, and creative activity such farming, crafting, until make some elderly communities with musical and dancing. All activities should be supported by healthcare, to prevent and cure



elder's physic or non-physic which will through the degradation along the time.

In short, by build a Vila Lansia will become new solution for Palembang City. Besides changing the name of Panti to be Vila could decrease people negative perceptions, such a Werdha House which be development planning of DKI Province in Banten², the building that will be designed with Vila atmosphere could increase elderly life span especially in psychology. So that, developing PantiWerdha become a Vila Lansia is one of shade form for elderly group to live within or without enforcement, just for visiting or getting together and socialization, also do activity as theirs alternative for refreshing.

Key Word: *elderly, nursing house, villa elderly*

Palembang, April 2017
Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Hj. Meivirina Hanum, MT
NIP. 195705141989032001

Pembimbing II

M. Fajri Romdhoni, ST., MT
NIP. 198107022005011003

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

Ketua,

Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D.
NIP. 195812201985031002

²Berita Jakarta, Website Resmi Pemprov DKI Jakarta

http://www.beritajakarta.com/read/11014/Pemprov_DKI_akan_Bangun_Vila_bagi_Lansia



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya, maka penyusunan Skripsi berjudul “Perencanaan dan Perancangan Vila Lansia di Kota Palembang” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Maksud dan tujuan dalam menyelesaikan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam pencapaian Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Teknik Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan Skripsi ini banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, sehingga segala kesulitan dan kendala dalam penulisan dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena telah memberikan saya kesehatan dan nikmat hidup untuk dapat menjalankan kewajiban saya sebagai seorang mahasiswi dan manusia yang mampu berusaha memberikan yang terbaik.
2. Bapak Ir. Ari Siswanto, MCRP., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Arsitektur, yang selalu bersikap komunikatif terhadap para mahasiswa ketika mahasiswa membutuhkan beliau.
3. Bapak Dessa Andriyali, S.T., selaku dosen pengampu, yang sudah luar biasa menyusun dan membantu dalam proses menuju akhir S1 dari para mahasiswanya.
4. Ibu Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T. selaku dosen pembimbing satu dan Bapak M. Fajri Romdhoni, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing dua. Terima kasih sudah selalu memberi kritik dan saran yang bersifat membangun. Terima kasih atas kemudahan bimbingan yang telah diberikan.
5. Teman-teman angkatan 2013 yang selalu siap membantu dalam hal bertukar pikiran dan membantu hal lainnya.
6. Deisra Eka, Oktarina, Kamila, Kharisma dan Ayu, wanita-wanita genggong yang selalu membantu dan memotivasi untuk tetap berjuang mengerjakan tugas-tugas ini hehehe.



UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 170723
TANGGAL : 13 JUL 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
 HALAMAN PENGESAHAN
 HALAMAN PERSETUJUAN.....
 HALAMAN PERNYATAAN
 ABSTRAK.....
 KATA PENGANTARi
 DAFTAR ISI..... iii
 DAFTAR GAMBARvii
 DAFTAR TABEL.....xi
 DAFTAR BAGAN xiii
 BAB I PENDAHULUAN 1
 1.1 Latar Belakang 1
 1.2 Rumusan Masalah4
 1.3 Tujuan dan Sasaran4
 1.4 Ruang Lingkup5
 1.5 Metode Penulisan5
 1.6 Sistematika Pembahasan6
 1.7 Kerangka Berpikir7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
 2.1 Definisi dan Pemahaman Proyek 9
 2.1.1 Definisi Vila Lansia9
 2.1.2 Lansia.....9
 2.2 Pedoman Proyek 11
 2.2.1 Fungsi dan Tujuan Panti Werdha 12
 2.2.2 Klasifikasi Panti Werdha 12
 2.2.3 Persyaratan Umum..... 14
 2.2.4 Standarisasi Perancangan Panti Werdha..... 16
 2.3 Studi Preseden 27
 2.3.1 Secara Fungsional.....27



2.3.2 Secara Tematik	35
2.3.3 Kesimpulan	38
2.4 Tinjauan Fungsional	40
2.4.1 Kategori Lansia.....	40
2.4.2 Penurunan Fisik Lansia.....	41
2.4.3 Permasalahan Lansia	43
2.4.4 Kebutuhan Lansia	44
2.4.5 Kegiatan.....	46
2.4.6 Fasilitas	47
2.5. Tinjauan Tematik	50
2.5.1 Pendekatan Desain Inklusi.....	50
2.5.2 Kriteria Desain Inklusi.....	54
2.5.3 Standarisasi	56
2.5.4 Konsep Baru Desain Inklusi	62
2.6. Tinjauan Kontekstual	64
2.6.1 Kriteria Pemilihan Tapak.....	64
2.6.2 Regulasi Wilayah Tapak.....	65
BAB III METODE PERANCANGAN.....	68
3.1. Pentahapan Kegiatan Perancangan.....	68
3.1.1 Tahap Persiapan.....	68
3.1.2 Pengumpulan Data Penunjang Perancangan	69
3.1.3 Analisa Pendekatan Perancangan	70
3.2. Elaborasi Tema Perancangan	70
BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	74
4.1 Analisa Fungsional	74
4.1.1 Analisa Pengguna	74
4.1.2 Struktur Organisasi (Kepengurusan)	75
4.1.3 Analisa Kegiatan.....	75
4.1.4 Analisa Kebutuhan Ruang	77
4.1.5 Analisa Kapasitas Pengguna.....	80
4.1.6 Analisa Kebutuhan Parkir.....	83



4.2	Analisa Spasial	84
4.2.1	Besaran Ruang	84
4.2.2	Hubungan Ruang	91
4.2.3	Organisasi Ruang	94
4.3	Analisa Kontekstual	97
4.3.1	Analisa Pemilihan Tapak	97
4.3.2	Alternatif Lokasi Tapak	98
4.3.3	Analisa Lokasi Tapak	100
4.3.4	Analisa Potensi Tapak	102
4.3.5	Analisa Lingkungan	104
4.3.6	Analisa Regulasi Tapak	106
4.3.7	Analisa Pencapaian dan Sirkulasi	108
4.3.8	Analisa <i>View</i>	109
4.3.9	Analisa Kebisingan	110
4.3.10	Analisa Klimatologi	112
4.4	Analisa Geometri	113
4.4.1	Tata Masa Bangunan	113
4.4.2	Bentuk Dasar Bangunan	116
4.4.3	Hubungan Ruang	116
4.5	Analisa <i>Enclosure</i>	117
4.5.1	Bukaan dan Tutupan	117
4.5.2	Komposisi dan Proporsi	117
4.5.3	Artikulasi	118
4.5.4	Struktural	119
4.5.5	Utilitas	119
BAB V KONSEP PERANCANGAN		137
5.1	Konsep Dasar	137
5.2	Konsep Perancangan Tapak	144
5.2.1	Pencapaian dan Sirkulasi	144
5.2.2	Tata Masa	145
5.2.3	Tata Hijau	146



5.3	Konsep Perancangan Arsitektur.....	148
5.3.1	Gubahan Masa	148
5.3.2	Fasade Bangunan	146
5.3.3	Tata Ruang Dalam	149
5.4	Konsep Perancangan Struktur.....	151
5.4.1	Struktur Bawah	151
5.4.2	Struktur Tengah/ Badan.....	152
5.4.3	Struktur Atas.....	152
5.4.4	Modul Bangunan	153
5.5	Konsep Perancangan Utilitas.....	153
5.5.1	Listrik.....	153
5.5.2	<i>Water System</i>	154
5.5.3	Sistem Penanggulangan Limbah.....	155
5.5.4	Pencahayaan	156
5.5.5	Penghawaan	157
5.5.6	Sistem Komunikasi.....	157
5.5.7	Sistem Transportasi	158
5.5.8	Sistem Kebakaran	160
5.5.9	Sistem Penangkal Petir	160
	DAFTAR PUSTAKA	161

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Prinsip Perencanaan Jalur Pedestrian.....	19
Gambar 2.2	Penempatan Pohon, Rambu, dan Street Furniture.....	20
Gambar 2.3	Bangku Istirahat	20
Gambar 2.4	Prinsip Perencanaan Jalur Pemandu	21
Gambar 2.5	Tipe Tekstur Ubin Pemandu (Guiding Block).....	22
Gambar 2.6	Susunan Ubin Pemandu pada Belokan	22
Gambar 2.7	Tipikal Ram	24
Gambar 2.8	Bentuk Ram	25
Gambar 2.9	Kemiringan Ram	25
Gambar 2.10	Handrail	26
Gambar 2.11	Kemiringan Sisi Lebar Ram	26
Gambar 2.12	Pintu di Ujung Ram	26
Gambar 2.13	Letak Ram untuk Trotoar	27
Gambar 2.14	Bentuk Ram yang Direkomendasikan	27
Gambar 2.15	Perspektif Bangunan PSTWT	27
Gambar 2.16	Pola Tapak PSTWT	28
Gambar 2.17	Koridor Bangunan PSTWT	29
Gambar 2.18	Aula Pertemuan PSTWT	29
Gambar 2.19	Perspektif Bangunan Senior Living D'Khayangan	30
Gambar 2.20	Pola Tapak Senior Living D'Khayangan	31
Gambar 2.21	Denah Care Center Senior Living D'Khayangan	31
Gambar 2.22	Ruang Library Senior Living D'Khayangan	32
Gambar 2.23	Perspektif Club House	33
Gambar 2.24	Perspektif Bangunan Alcácer do Sal Residences	33
Gambar 2.25	Perspektif Interior Alcácer do Sal Residences	34
Gambar 2.26	Interior Kamar	34
Gambar 2.27	Tapak Alcácer do Sal Residences	35
Gambar 2.28	Perspektif The Willow Primary & Special School	35
Gambar 2.29	Eksterior The Willow Primary & Special School	35



Gambar 2.30 Interior The Willow Primary & Special School 36
Gambar 2.31 Interior The Willow Primary & Special School 37
Gambar 2.32 Massing Model The Willow Primary & Special School 37
Gambar 2.33 Ventilation Diagram The Willow Primary & Special School .. 38
Gambar 2.34 Lansia yang Termasuk Slow go's, go go's, dan no go's 40
Gambar 2.35 Lorong & koridor minimum 36 inchi..... 61
Gambar 2.36 Denah Toilet Aksesibel di Rumah dengan “Pencapaian secara Pararel” (1004.11.3.1.2.1)..... 61
Gambar 2.37 Denah Toilet Aksesibel di Rumah dengan “Pencapaian dari Depan” (1004.11.3.1.2.2)..... 61

Gambar 4.1 Rumah Jompo (2 Orang), luas 62m2 85
Gambar 4.2 Denah Toilet Aksesibel 85
Gambar 4.3 Lokasi Alternatif Tapak 1 99
Gambar 4.4 Lokasi Alternatif Tapak 2 99
Gambar 4.5 Peta Sumatera Selatan 101
Gambar 4.6 Peta Kontur Lokasi Tapak..... 102
Gambar 4.7 Peta Lokasi Tapak 102
Gambar 4.8 Site Vila Lansia 103
Gambar 4.9 Jalan menuju tapak 104
Gambar 4.10 angkutan umum berlalu 104
Gambar 4.11 Jalan sekunder 104
Gambar 4.12 Perumahan sekitar tapak 104
Gambar 4.13 Lingkungan sekitar site 105
Gambar 4.14 Rumah Warga 105
Gambar 4.15 Rumah Warga 106
Gambar 4.16 Flowertage Cafe 106
Gambar 4.17 Rumah Warga 106
Gambar 4.18 Rumah Warga 106
Gambar 4.19 Eat Cafe 107
Gambar 4.20 Ruang Terbuka Hijau 107



Gambar 4.21	Kuburan	107
Gambar 4.22	GSB Tapak	108
Gambar 4.23	Analisis Pencapaian	109
Gambar 4.24	Analisis Sirkulasi	110
Gambar 4.25	Analisis View out	110
Gambar 4.26	Analisis View in	111
Gambar 4.27	Analisa Kebisingan	112
Gambar 4.28	Penerapan pagar dan vegetasi	112
Gambar 4.29	Analisa Klimatologi	113
Gambar 4.30	Vegetasi rindang dalam tapak	113
Gambar 4.31	Vegetasi di jalur pedestrian	114
Gambar 4.32	Analisa Proporsi Bangunan.....	119
Gambar 4.33	Penekanan melalui Boulevard.....	119
Gambar 4.34	Penekanan melalui Fasad Bangunan.....	120
Gambar 4.35	Pencahayaan Alami.....	128
Gambar 4.36	Cross Ventilation.....	131
Gambar 4.37	Tacera Nurse Call System.....	132
Gambar 4.38	Kemiringan Ram	133
Gambar 4.39	Lift yang dapat memuat tempat tidur	134
Gambar 4.40	Tangga yang dapat dilalui 2 orang	134
Gambar 5.1	Tata Masa Bangunan.....	137
Gambar 5.2	Ruang Isolasi (kiri) dan Bangsal (kanan).....	138
Gambar 5.3	Selasar	138
Gambar 5.4	Ram pada pedestrian	139
Gambar 5.5	<i>Handrail</i> pada sisi bangunan.....	139
Gambar 5.6	Bukaan lebar pada sisi bangunan	140
Gambar 5.7	Konsep <i>Simple and Intuitive Use</i>	140
Gambar 5.8	Konsep <i>Simple and Intuitive Use</i>	141
Gambar 5.9	Ram pada pedestrian	141
Gambar 5.10	Tinggi Lantai.....	142



Gambar 5.11	Koridor	142
Gambar 5.12	Perspektif atas kamar lansia	143
Gambar 5.13	Partisi Kamar Lansia	144
Gambar 5.14	Konsep Pencapaian	144
Gambar 5.15	Boulevard Vila Lansia.....	145
Gambar 5.16	Ram pada pedestrian	145
Gambar 5.17	Konsep Tata Masa Bangunan.....	146
Gambar 5.18	Konsep Simple and Intuitive Use.....	146
Gambar 5.19	Konsep Tata Ruang Hijau	147
Gambar 5.20	Pergola pada Pedestrian	147
Gambar 5.21	Konsep Gubahan Massa	148
Gambar 5.22	Pergola pada Pedestrian	148
Gambar 5.23	Fasad Depan Bangunan.....	149
Gambar 5.24	Fasad Cross Ventilation	149
Gambar 5.25	Konsep Zona Horizontal Lantai dasar.....	150
Gambar 5.26	Konsep Zona Vertikal Lantai 2	151
Gambar 5.27	Konsep Zona Vertikal Lantai 3	152
Gambar 5.28	Konsep Struktur Atas	153
Gambar 5.29	Konsep Air Bersih.....	154
Gambar 5.30	Konsep Air Kotor	155
Gambar 5.31	Pencahayaan Alami	157
Gambar 5.32	Cross Ventilation.....	157
Gambar 5.33	Tacera Nurse Call System	158
Gambar 5.34	Akses Ramp.....	159
Gambar 5.35	Akses Tangga	160
Gambar 5.36	Penangkal Petir.....	161

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbandingan Objek	38
Tabel 2.2 Kategori Lansia Berdasarkan Cooper dan Francis.....	40
Tabel 2.3 Konsep Baru tentang Spektrum Kemampuan Manusia	64
Tabel 3.1 Elaborasi Pendekatan	71
Tabel 4.1 Analisa Kebutuhan Ruang.....	77
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Palembang Tahun 2010-2014	80
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Palembang Pada Pertengahan Tahun 2014	81
Tabel 4.4 Analisa Jumlah Pengelola Bangunan	82
Tabel 4.5 Analisa Kebutuhan Parkir Pengunjung	83
Tabel 4.6 Analisa Kebutuhan Parkir Bus	84
Tabel 4.7 Analisa Kebutuhan Parkir Pengelola.....	84
Tabel 4.8 Analisa Besaran Ruang Vila Mandiri.....	86
Tabel 4.9 Analisa Besaran Ruang Vila Non Mandiri.....	87
Tabel 4.10 Analisa Besaran Ruang <i>Health Care</i>	87
Tabel 4.11 Analisa Besaran Ruang Taman Sehat	88
Tabel 4.12 Analisa Besaran Ruang Penunjang	89
Tabel 4.13 Analisa Besaran Ruang Penerimaan dan Pengolahan	90
Tabel 4.14 Analisa Besaran Ruang Servis/Pelayanan.....	91
Tabel 4.15 Matriks Ruang Unit Vila Mandiri	92
Tabel 4.16 Matriks Ruang Unit Vila Non Mandiri	92
Tabel 4.17 Matriks Ruang Unit Kesehatan	92
Tabel 4.18 Matriks Ruang Unit Terapi (TamanSehat).....	93
Tabel 4.19 Matriks Ruang Unit Pengelola	93
Tabel 4.20 Matriks Ruang Unit Servis.....	93
Tabel 4.21 Matriks Ruang Keseluruhan.....	94
Tabel 4.22 Perbandingan Alternatif Tapak	100



Tabel 4.23 Perbandingan Alternatif Masa Bangunan	114
Tabel 4.24 Perbandingan Alternatif Masa Bangunan	116
Tabel 4.25 Perbandingan Alternatif Pola Hubungan Ruang	117
Tabel 4.26 Analisa Jenis Pondsai	120
Tabel 4.27 Analisa Modul Bangunan.....	123
Tabel 4.28 Perbandingan Sistem Air Bersih	125
Tabel 4.29 Perbandingan Sistem Penghawaan Buatan	132
Tabel 4.30 Perbandingan Sistem Penangkal Petir.....	136
Tabel 4.4 Organisasi Unit Vila Mandiri	96
Tabel 4.5 Organisasi Unit Vila Non Mandiri	96
Tabel 4.6 Organisasi Unit Perchutan	96
Tabel 4.7 Organisasi Unit Terapi (Lansia Sehat).....	97
Tabel 4.8 Organisasi Unit Pengobatan	97



DAFTAR BAGAN

PENDAHULUAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	7
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Vila lansia	75
Bagan 4.2 Diagram Pola Hubungan Ruang	94
Bagan 4.3 Organisasi Ruang secara Makro.....	95
Bagan 4.4 Organisasi Unit Vila Mandiri.....	96
Bagan 4.5 Organisasi Unit Vila Non Mandiri	96
Bagan 4.6 Organisasi Unit Kesehatan	96
Bagan 4.7 Organisasi Unit Terapi (Taman Sehat).....	97
Bagan 4.8 Organisasi Unit Pengelola.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena dini hari mengenai kehidupan lansia sudah menjadi problematika bagi suatu daerah bahkan negara. Lansia (lanjut usia) merupakan fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi reproduksi dan melahirkan, kemudian memasuki tahap selanjutnya, yaitu usia lanjut (Darmojo, 2004). Berdasarkan data Susenas dalam rentang 10 tahun (1994 – 2014), terjadinya penurunan angka kelahiran, peningkatan angka harapan hidup, dan bertambahnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa struktur penduduk Indonesia bertransisi ke arah struktur penduduk tua (*ageing population*). Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara dengan 8,03 persen dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Sebagian besar lansia tinggal bersama dengan keluarga besarnya, akan tetapi yang patut mendapat perhatian adalah mereka yang tinggal sendirian dalam satu rumah, atau rumah tangga tunggal lansia. Karena sebanyak 9,66 persen lansia tinggal sendirian dan harus memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, dan sosialnya secara mandiri¹.

Proporsi penduduk lanjut usia (lansia) yang semakin besar membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam pelaksanaan pembangunan. Usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap serangan penyakit. Secara ekonomi, umumnya lansia lebih dipandang sebagai beban daripada sumber daya. Secara sosial, kehidupan lansia sering dipersepsikan secara negatif, atau tidak banyak memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Sehingga negara

¹ Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Usia Lanjut Usia (2014)



perlu memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada lansia agar keberadaannya tidak menjadi beban pembangunan, melainkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif². Salah satu caranya ialah mewadahi para lansia tersebut dengan mendirikan bangunan yang didesain khusus untuk lansia. Bangunan tersebut juga dapat menaungi perkumpulan lansia untuk beraktifitas produktif dan kreatif, berinteraksi, serta mendapatkan pelayanan kesehatan. Provinsi Sumatera Selatan khususnya, yang memiliki kepadatan lansia 5% hingga 7% (Badan Pusat Statistik, 2014). Hal ini memungkinkan peningkatan pada beberapa tahun kedepannya. Sehingga bangunan khusus lansia akan sangat dibutuhkan di provinsi ini.

Mengingat sudah tersedianya panti werdha di kota Palembang, dengan lansia yang berlatarbelakang tanpa keluarga, ditelantarkan, maupun dikesampingkan oleh keluarganya akibat masalah ekonomi dan juga sosial, sudah menjadi salah satu solusi bagi permasalahan lansia yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Sekitar 61 orang yang terdiri dari 29 pria dan 32 wanita lansia sudah memenuhi panti werdha tersebut³. Akan tetapi masih banyak kekurangan yang terlihat dari segi fisik bangunan panti werdha tersebut mengingat butuhnya kenyamanan dan kesehatan bagi para lansia yang akan tinggal disana. Secara fungsional, masih banyak ruang – ruang yang belum disediakan untuk menunjang aspek psikologis para lansia seperti ketenangan, kebahagiaan, serta perasaan dan pikiran positif lainnya. Suasana bangunan panti werdha yang semakin terlihat seolah mengisolasi para lansia juga dapat dirasakan bagi penghuni dikarenakan minimnya kegiatan aktif yang produktif di dalamnya. Dengan begitu, persepsi masyarakat terhadap panti werdha akan terus negatif, seperti anggapan bahwa panti werdha hanya sebagai tempat pembuangan atau penitipan lansia.

Seharusnya, bangunan panti werdha disediakan bagi lansia untuk menunjang kehidupannya menjadi lebih baik dan produktif di usianya dibandingkan jika mereka tinggal di rumah pribadi. Dengan menyediakan

² Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Usia Lanjut Usia (2014)

³ Merdeka.com, Selasa, 22 Desember 2015 16:07



fasilitas yang mendukung kegiatan bagi perkumpulan lansia tentunya akan memberi efek suasana yang lebih ramah dalam bangunan panti werdha. Seperti kegiatan fisik aerobik, yoga atau meditasi, jogging, bersepeda, serta kegiatan yang kreatif seperti berkebun, membuat kerajinan, hingga membuat suatu komunitas lansia dengan kegiatan musik ataupun dansa. Semua kegiatan tersebut juga harus ditunjang dengan adanya *healthcare*, guna pencegahan dan perawatan bagi kondisi fisik maupun non fisik lansia yang tentunya akan mengalami degradasi seiring bertambahnya usia.

Untuk menaungi itu semua, maka mendirikan bangunan Vila Lansia akan menjadi solusi baru bagi kota Palembang. Selain mengubah nama panti menjadi vila dapat menghilangkan persepsi negatif masyarakat, seperti Werda House yang menjadi rencana pembangunan Pemerintah Provinsi DKI di daerah Banten⁴, bangunan yang akan dirancang bernuansa vila tersebut dapat meningkatkan taraf hidup lansia terutama dari segi psikologisnya. Oleh karena itu, mengembangkan suatu panti werdha menjadi vila lansia merupakan salah satu wujud naungan bagi perkumpulan lansia agar dapat tinggal dengan maupun tanpa paksaan, sebatas berkunjung atau berkumpul serta berinteraksi sosial, dan beraktifitas yang juga menjadi alternatif lansia untuk *refreshing*.

Jika ditinjau dari segi arsitekturnya, bangunan Vila Lansia tersebut membutuhkan desain yang memudahkan penggunaanya untuk mengakses ruang dalam dan ruang luar bangunannya, terutama bagi lansia yang tergolong *different ability* agar dapat menggunakannya secara mandiri. Dalam hal ini, salah satu pendekatan yang mendukung kebutuhan para *different ability* untuk dapat menikmati desain bangunan dinamakan *Inclusive Design* atau Desain Inklusi. Desain Inklusi merupakan desain yang bertujuan agar setiap orang dapat menikmati desain tersebut termasuk bagi mereka yang berkebutuhan khusus seperti anak – anak, lansia dan *difabel*, tanpa perlu beradaptasi khusus. Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dalam Desain Inklusi bukan semata-mata mengikuti standar atau pedoman aksesibilitas, tetapi mewadahi kebutuhan

⁴ Berita Jakarta, Website Resmi Pemprov DKI Jakarta

http://www.beritajakarta.com/read/11014/Pemprov_DKI_akan_Bangun_Vila_bagi_Lansia



pengguna dengan solusi desain yang kreatif, efektif dan layak secara ekonomi. Sehingga melalui Desain Inklusi inilah, suatu desain yang menuntut perhatian terhadap spektrum penggunanya, dapat diterapkan dalam Vila Lansia.

Melalui pendekatan Desain Inklusi inilah berbagai prinsip yang dimiliki dapat mendukung kualitas bangunan Vila Lansia, yaitu seperti kesetaraan dan fleksibilitas penggunaan, kesederhanaan dalam upaya penggunaan, serta kejelasan informasi terhadap pengguna. Sehingga bukan hanya meningkatkan kenyamanan penghuni melainkan juga memberi dampak positif terhadap persepsi masyarakat bahwa panti jompo merupakan salah satu alternatif ruang bagi lansia untuk bersosialisasi dan meningkatkan pola hidup yang produktif secara mandiri. Desain bangunan dan fasilitas yang mempertimbangkan aksesibilitas pengguna diupayakan dapat memenuhi kualitas sebuah Vila Lansia agar penghuni dapat menikmati suasana seperti di rumah sendiri serta merasa terbantu untuk beraktifitas bebas tanpa resiko yang tinggi, bukan hanya melalui pelayanan dari pengurus tapi juga dari bangunan itu sendiri. Penerapan Desain Inklusi pada Vila Lansia ini dapat dimulai dari bangunan hingga lansekapnya. Seperti mendesain fasilitas yang meminimalkan upaya penghuni dalam menggunakannya serta penambahan fungsi kesehatan dalam fasilitas yang disediakan, salah satu contohnya fungsi terapi pada tepian *jogging track*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menerapkan prinsip – prinsip dari pendekatan Desain Inklusi ke dalam bangunan Vila Lansia agar para penghuni dapat melakukan beragam kegiatan produktif dan kreatif dengan fasilitas bangunan sebagai penunjang kondisi fisik maupun non fisik lansia yang tentunya mengalami degradasi ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Vila Lansia di kota Palembang yaitu, menciptakan panti jompo yang dapat meningkatkan taraf hidup lansia, dengan kegiatan produktif dan kreatif yang didukung fasilitas



bangunan sebagai penunjang kondisi fisik maupun non fisik lansia yang tentunya mengalami degradasi, melalui Vila Lansia.

Sedangkan sasaran utamanya adalah diperuntukan bagi lanjut usia (lansia) yang terlantar ataupun berkeinginan sendiri untuk tinggal maupun hanya sebatas berkunjung ke Vila Lansia guna meningkatkan taraf hidup lansia dari segi ekonomi, sosial, dan psikologis melalui kegiatan produktif dan kreatif di dalamnya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam Perencanaan dan Perancangan Vila Lansia di Kota Palembang yaitu seluruh aspek fisik mengenai lingkungan tapak, masa bangunan, pola dan sirkulasi ruang dalam maupun ruang luar.

Adapun kriteria pengguna Vila Lansia di Kota Palembang ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Penghuni Tetap
 - a. Lansia tidak sakit
 - b. Lansia sakit ringan
 - c. Lansia sakit berat
2. Penghuni Sementara

Dapat berupa lansia yang hanya ingin berkunjung mengikuti rangkaian kegiatan, juga keluarga lansia yang terdesak ataupun berkebutuhan tertentu untuk menginap.

3. Pengurus Lansia dan Bangunan

1.5 Metode Penulisan

Metode yang akan digunakan adalah metode analisa deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data – data baik data primer (kondisi eksisting tapak dan topografi) maupun sekunder (studi bangunan sejenis) yang kemudian dianalisa untuk memperoleh dasar – dasar program perencanaan dan perancangan Vila Lansia di Kota Palembang.



Data primer dan data sekunder tersebut diperoleh melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Literatur melalui buku, jurnal, dan internet
- d. Studi Objek

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dari landasan konseptual ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan perencanaan desain, yaitu definisi dan pemahaman Vila Lansia, pedoman proyek, studi preseden (secara fungsional dan tematik), dan tinjauan fungsional yang berhubungan dengan aktivitas dan fasilitas dalam bangunan Vila Lansia.

BAB III METODE PERANCANGAN

Berisikan tema/pendekatan perancangan yang akan digunakan serta elaborasinya terhadap bangunan Vila Lansia.

BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

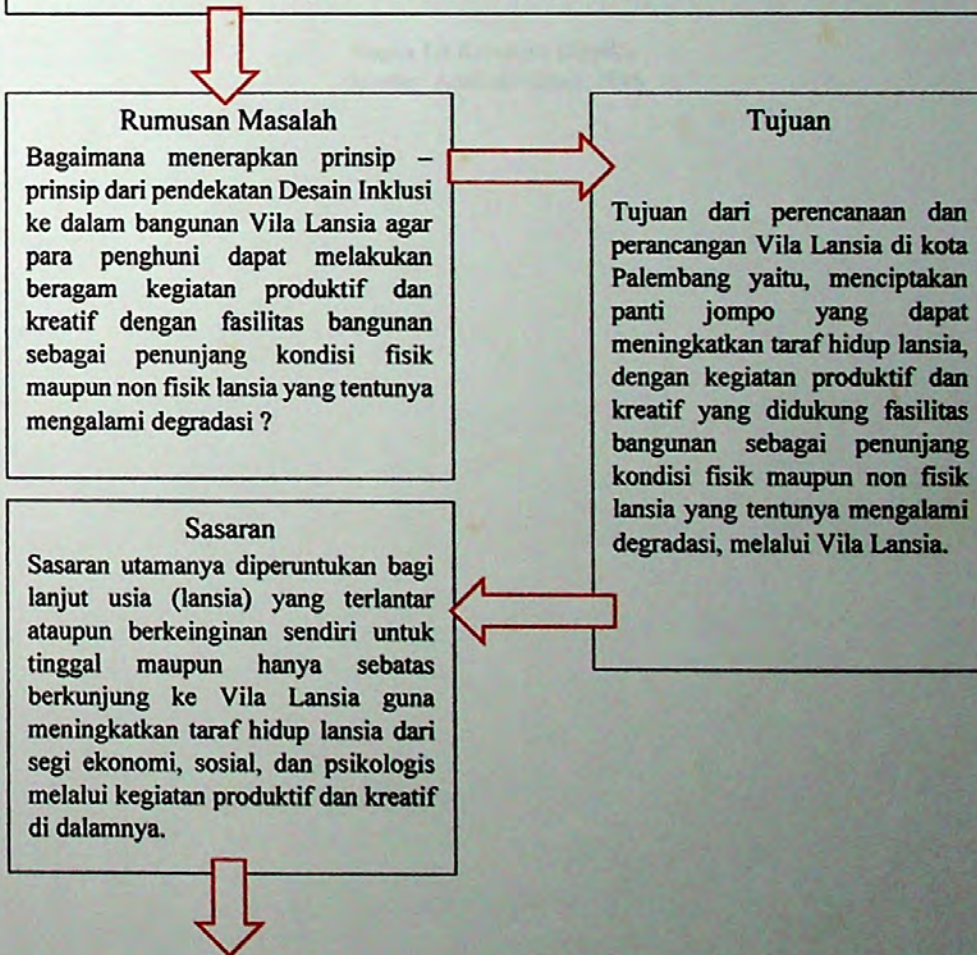
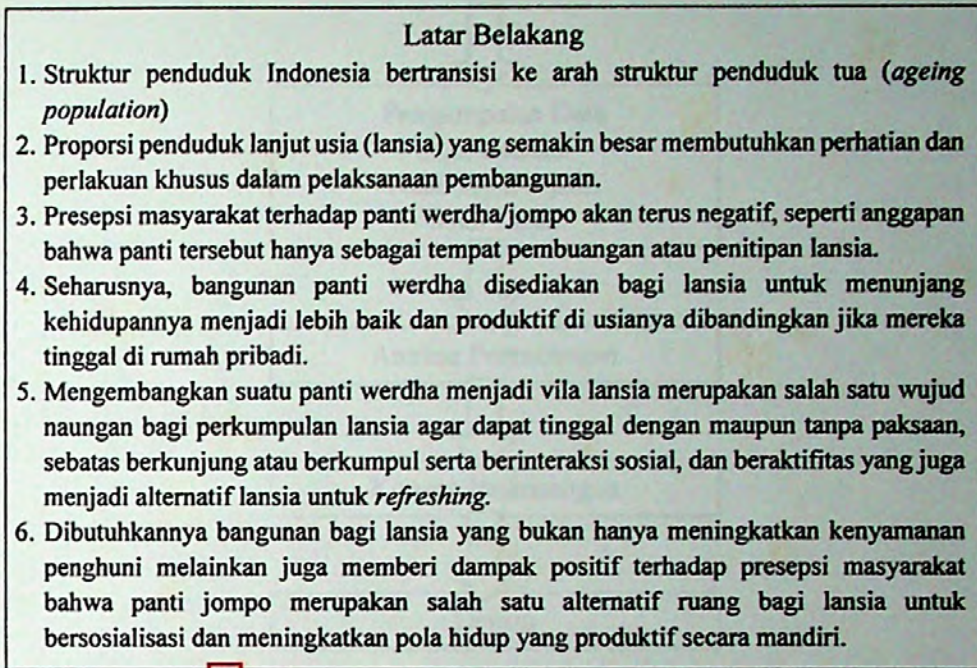
Berisi tentang analisa perencanaan dan perancangan yaitu berupa analisa fungsional, analisa spasial, analisa kontekstual, analisa geometri, hingga analisa *enclosure*.

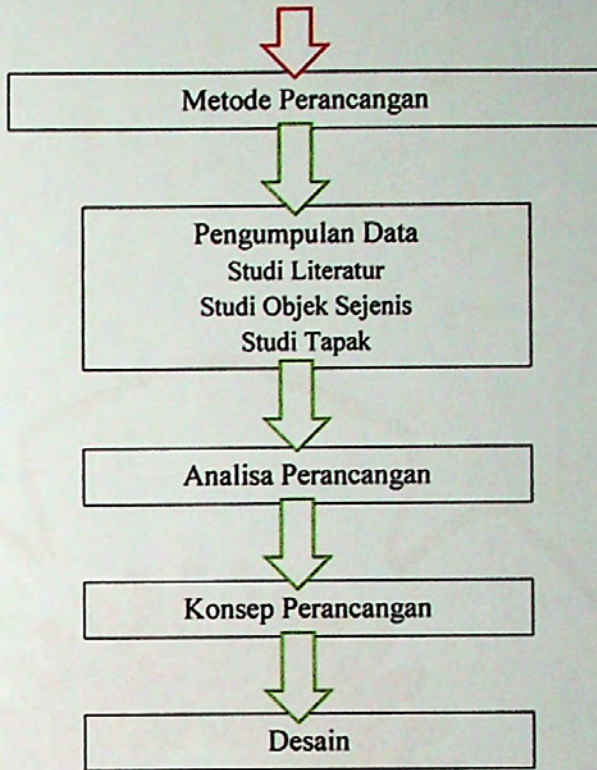
BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penjabaran mengenai konsep dasar dan konsep perancangan untuk menjawab permasalahan yang ada dari hasil analisa sebelumnya.



1.7 Kerangka Berpikir





Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisa Pribadi, 2016



DAFTAR PUSTAKA

- Ayari Persada Communications & Engineering. Online:
<http://ayaripersada.blogspot.co.id/> Diakses pada 09 Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2016. Jumlah Palembang dalam Angka. Palembang
- Chandra, V. 2012. Panti Werdha. <http://e-journal.uajy.ac.id/>
- D.K. Ching, Francis. 2008. *Arsitektur - Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kartikasari, Dwiyani., Handayani, Fitria. (2012). "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga". *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 175 – 182 Online di :
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Lingkungan.
- Rencana Peraturan Daerah RTRW Kota Palembang Tahun 2012-2032
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Solikhati, Y. 2011. *Pengertian dan Macam Pondasi*. Online:
eprints.undip.ac.id/28167/1/pengertian_dan_macam_pondasi.pdf Diakses pada 09 Desember 2016.
- Tanuwidjaja, Gunawan, (2014), *Desain Rumah untuk Hidup yang Bermartabat (Living in Dignity – Home Design)*, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Time Sever Standart for Building Types



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Y. Carsten, Diane. *Site Planning and Design for The Elderly*.

"Alcácer do Sal Residences / Aires Mateus" 06 Feb 2013. ArchDaily. Accessed 2 Dec 2016. <http://www.archdaily.com/328516/alcacer-do-sal-residences-aires-mateus/>

"The Willow Primary & Special School" Jun 2011. Architype. Accessed 9 Dec 2016. <http://www.architype.co.uk/project/the-willows-primary-special-school/>



DISUSUN OLEH

VANIA OKKY PUTRI

03061281320009

DOSHIN PEMERIKSA

IR. HJ. MEYMARINA HANUM, S.T.

1978514130012001

AL FAJRI RUMDHI, S.T., M.T.

198102120001180

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS SEWUJAYA

2017